

SKRIPSI

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA
DIDIK SMPN 1 PINRANG**



Oleh

SYAIFULLAH
NIM: 2020203887220036

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA
DIDIK SMPN 1 PINRANG**



Oleh

SYAIFULLAH

NIM: 2020203887220036

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada program Studi Tadris IPS
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PESERTA
DIDIK SMPN 1 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi
Tadris IPS
Disusun dan diajukan oleh**

**SYAIFULLAH
NIM: 2020203887220036**

Kepada

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik SMPN 1 Pinrang

Nama Mahasiswa : Syaifullah

NIM : 2020203887220036

Program Studi : Ilmu pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah , IAIN Parepare
Nomor: 2479 Tahun 2023

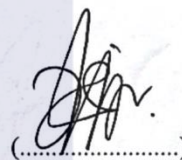
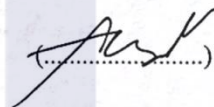
Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Hasmiah Herawati, M.Pd.

NIP : 19740606 202321 2 009

Pembimbing Pendamping : Fuad Guntara, M.Pd.

NIP : 19900527 202012 1 014


(.....)
(.....)

Disetujui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Fuad Guntara, M.Pd.
NIP. 198304202008012010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik SMPN 1 Pinrang

Nama Mahasiswa : Syaifullah

NIM : 2020203887220036

Program Studi : Ilmu pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.3350/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024

Tanggal Kelulusan : 5 September 2024

Disetujui Oleh :

Hasmiah Herawati, M.Pd.

(Ketua)

Fuad Guntara, M.Pd.

(Sekertaris)

Dr. Firman, M.Pd.

(Anggota)

Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Suriana dan Ayahanda Syahrudin. tercinta yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Hasmiah Herawaty, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Fuad Guntara, M.Pd selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.

4. Kepada Dosen Penguji Dr. Firman, M.Pd. dan Bahtiar, S.Ag. M.A yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare serta Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare.
6. Adik perempuan penulis yakni Nisa dan seluruh Keluarga saya yang memberikan semangat kepada penulis dan Sahabat seperjuangan & Teman-teman dekat penulis yakni Ines, Yaya, Sarah, Citra, Wiwi, Wawa, Elma, Haslindah, Pira, Abi, Pesal, Ical, Sripud, Melati, Nurul, Indah, Sri, Hikma yang telah membantu memberi dorongan dan semangat penulis selama ini.
7. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan Tadris IPS angkatan 2020, Seluruh teman KKN angkatan 34 Posko 55 Desa Kendenan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, baik berupa moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 05 September 2024

01 Rabiul Awal 1446

Penulis

Syaifullah

NIM. 2020203887220036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Syaifullah
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220036
Tempat/Tgl Lahir : 29 Juni 2002

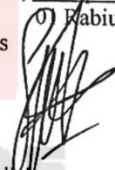
Fakultas : Tadris IPS

Judul Skripsi : Pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar IPS peserta didik SMPN 1 Pinrang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 05 September 2024
05 Rabiul Awal 1446

Penulis


Syaifullah
NIM. 2020203887220036

ABSTRAK

Syaifullah, *Pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar IPS peserta didik SMPN 1 Pinrang* (dibimbing oleh Hasmiah Herawati dan Fuad Guntara)

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan namun beberapa kendala dikaitkan dengan kurang motivasi belajar sehingga perlu untuk dilakukan penelitian terkait pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang. Untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang dan untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan sampel sebanyak 81 peserta didik menggunakan teknik sampling rumus slovin. Analisis data menggunakan pra syarat yaitu uji normalitas dan korelasi sedangkan uji hipotesis yaitu uji statistik deskriptif dan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang menunjukkan kategori Sangat baik dengan nilai mean sebesar 92,19 sedangkan 2) tingkat motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang menunjukkan kategori sangat baik dengan nilai mean sebesar 91,97 3) terdapat pengaruh kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan Nilai t hitung (21.987) $> t$ tabel (1.66388), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga tingkat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang lebih besar dari 75% dan dapat diterima dari yang dihipotesiskan (μ_0).

Kata Kunci : Implementasi, kurikulum merdeka, motivasi belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis	15
C. Kerangka Pikir.	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Populasi dan sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Definisi Operasional Variabel	35

F. Instrument Penelitian	37
G. Teknik Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneltian	42
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Daftar Populasi Siswa Kelas VII	31
3.2	Indikator Variabel Kurikulum Merdeka (X)	34
3.3	Indikator Motivasi Belajar (Y)	35
3.4	Uji Validitas	36
3.5	Skala Likert	40
3.6	Rentang klasifikasi skor rata-rata	42
4.1	Karakteristik responden berdasarkan Jumlah Kelas	43
4.2	Deskripsi Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka	44
4.3	Deskriptif Variabel Penerapan Kurikulum Merdeka	45
4.4	Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik	46
4.5	Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik	47
4.6	Uji Normalitas Data	48
4.7	Uji Regresi Linier Sederhana	49
4.8	Koefisien Determinasi	51
4.9	Uji T Test Penerapan Kurikulum Merdeka	51
4.10	Uji T Test Motivasi Belajar	52

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	29



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Instrument Penelitian
2	Dokumentasi
3	Adminitrasi Penelitian
4	Riwayat Biografi Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وْ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...أ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subḥānahu wata`ālā</i>
saw.	=	<i>shallallahu `alaihi wa sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>
1.	=	<i>Lahir Tahun</i>

w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam membangun peradaban bangsa yang maju dan bermartabat.¹ Melalui pendidikan yang berkualitas, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan dan berperan aktif dalam pembangunan nasional.² Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya perbaikan, salah satunya dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.

Perubahan yang signifikan saat ini dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam transformasi kurikulum, menjadi suatu keharusan yang mendesak. Hal tersebut sebagai respons terhadap fenomena *learning loss* yakni hilangnya kemampuan yang telah dikuasai siswa sebelumnya, hal tersebut tergambar pada kemampuan belajar siswa dengan standar tertentu baik nasional maupun internasional dan disamping itu penurunan karakter dalam melakukan hal positif seperti kurangnya keinginan melakukan literasi sehingga lemahnya kerja peserta didik.³

Kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi fenomena *learning loss* dan penurunan karakter yang terjadi. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang disusun oleh Kemendikbud dengan berlandaskan pada prinsip kebebasan dalam pembelajaran dan pengembangan kreativitas peserta didik. Salah satu aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah peningkatan motivasi belajar peserta didik.⁴ Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang

¹ Wahyudin, D. "Pendidikan sebagai Investasi Membentuk Peradaban Bangsa. (*Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2018)

² Sulistyawati, E. "Pentingnya Pendidikan Berkualitas untuk Membangun Generasi Muda yang Berkompeten". (*Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2),h. 15-22. 2020)

³ Siti Mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey" (*Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1, (2020): h. 145)

⁴ Andriani, Rike, Rasto. *Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 4 No. 1. 2019)

mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal⁵. Kurikulum Merdeka memberikan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, di mana mereka memiliki peran yang aktif dalam menentukan arah pembelajaran. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri, dan memungkinkan mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri⁶.

Selain itu guru, dalam kurikulum merdeka juga memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan program pembelajaran yang menawarkan 3 fungsi antara lain 1. pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila, 2. pembelajaran melalui materi esensial, 3. dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka sendiri. Misalnya, peserta didik dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari atau topik yang ingin dijelajahi, atau bahkan mengembangkan proyek-proyek yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.⁷

Pembelajaran IPS juga merupakan panggung untuk mengembangkan motivasi belajar utamanya dengan melakukan pembelajaran yang merujuk pada kurikulum merdeka tentukan berdampak dalam penyesuaiannya terhadap karakteristik dari kurikulum merdeka itu sendiri.⁸ Sebagai pendidik perlu mengembangkan strategi

⁵ Sumber: Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (New York: Plenum Press, 2019) h.32-38.

⁶ Kemendikbud, "Panduan Kurikulum Merdeka Bagi Guru, (2022), h. 12-15.

⁷ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h.90

⁸ Aan Widyono dan Izzah Millati, "Peran Teknologi Dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0" (*JET: Jurnal of Education and Teaching*, Vol. 2, No. 1, (2021): h. 4)

pembelajaran yang menarik dan relevan untuk memotivasi peserta didik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dimaksud.

Dalam konteks motivasi belajar, pendidik harus menyadari bahwa motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Setiap individu memiliki kebutuhan, minat, dan latar belakang yang unik dan memengaruhi tingkat motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, pendekatan yang berbeda-beda dan sensitif terhadap kebutuhan individu sangat penting untuk merangsang motivasi belajar yang berkelanjutan. Pendekatan diferensiasi dalam kurikulum merdeka melibatkan pengenalan dan pemahaman mendalam terhadap setiap siswa, yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan strategi pembelajaran, materi, dan penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dengan memberikan perhatian khusus kepada keunikan setiap siswa, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Dukungan yang diberikan oleh pendidik dan lingkungan belajar yang merangsang keingintahuan juga berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan yang mendukung, positif, dan mendorong eksplorasi serta pencapaian dapat membantu menciptakan suasana yang memicu semangat belajar dan eksplorasi diri bagi siswa. Dukungan emosional, sosial, dan akademis yang konsisten dari pendidik juga dapat menjadi faktor kunci dalam memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa seiring waktu. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memahami, merangsang, dan memelihara motivasi belajar melalui pendekatan yang diferensiasi dan lingkungan belajar yang mendukung.

Selain itu, pendidik perlu menyadari dan memahami bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang memotivasi dapat mencakup fasilitas yang memadai, interaksi yang positif antara sesama siswa dan dengan pendidik, serta suasana kelas yang mendukung eksplorasi dan pembelajaran aktif. Selain itu, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna melalui

penggunaan metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi pendidikan, dan pembelajaran berbasis proyek atau pengalaman. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, pendidik dapat menjadi agen yang kuat dalam merangsang dan memelihara motivasi belajar siswa, sehingga membantu mereka mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran dan menciptakan fondasi yang kokoh untuk kesuksesan masa depan.⁹ Sebagaimana dijelaskan dalam QS Al Ankabut 29:69 bahwa:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.¹⁰

Ayat di atas menjelaskan relevansi yang kuat dengan konsep motivasi belajar, terutama dalam konteks upaya dan perjuangan pendidik dapat menekankan kepada siswa bahwa upaya keras dalam belajar bukan hanya untuk mencapai kesuksesan duniawi tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang mendapatkan pahala dan bimbingan dari Allah. Penjelasan tersebut dapat menjadi motivasi yang kuat bagi siswa untuk terus berjuang dan berusaha dalam proses pembelajaran mereka.

Dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, terdapat peluang untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik.¹¹

⁹Yose Indarta dan Nizwardi Jalinus, “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No, 2, (2022) h, 30

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an al Karim*, (Bandung:Lentera Press: 2015)

¹¹ Widyastono, H. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama” (*Jurnal Pendidikan IPS*, 5.2, (2022).h,12-20

Salah satu bidang studi yang terdampak dengan implementasi Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS memiliki peran penting dalam membentuk wawasan dan pemahaman peserta didik tentang kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan sekitar.¹² Dalam pelaksanaan pembelajaran, seringkali peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS yang abstrak dan kurang termotivasi untuk mempelajarinya akibat dari kesulitan belajar tersebut, Pendidikan IPS sebagai pendidikan nilai tidak mampu memberikan makna bagi kehidupan siswa. Hal ini menandakan bahwa misi pembelajaran IPS untuk membentuk pribadi yang baik dapat dikatakan gagal. Penyebab kegagalan pembelajaran IPS salah satunya disebabkan oleh pemahaman pada implementasi kurikulum yang berjalan masih kurang maksimal sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran. Penentuan model pembelajaran yang sulit untuk dijabarkan berakibat pada pembelajaran yang kurang menarik motivasi siswa. Disisi lain dimana seringkali model pembelajaran dianggap kurang relevan dengan kemajuan teknologi dan informasi, yang menyebabkan peserta didik kehilangan minat.

Penjelasan tersebut sejalan dengan artikel penelitian yang dilakukan oleh Ali Taufik bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya yaitu metode pembelajaran yang kurang optimal dan bentuk interaksi pembelajaran yang kurang maksimal dilakukan baik itu dari aspek peserta didik maupun dari aspek guru.¹³ Penjelasan tersebut mendeskripsikan bahwa kegagalan pembelajaran salah satunya disebabkan oleh metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran serta kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pemahaman

¹² Hasan, S. H. "Peran Mata Pelajaran IPS dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik". (*Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 2020) h,98

¹³ Ali Taufik, Analisis Indikator Kegagalan Siswa Dalam Menempuh Pendidikan Di Sekolah. (Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia:2020)

terhadap konsep kurikulum, minimnya pelatihan, dan kurangnya sumber daya pendukung. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang fleksibel, diferensiasi, serta penguatan karakter dan kompetensi peserta didik yang membutuhkan kreativitas dan inovasi dari para guru.

Dampak dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPS, masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang. Hasil penelitian ini nantinya akan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengoptimalkan proses pembelajaran IPS dalam konteks implementasi Kurikulum.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengoptimalkan proses pembelajaran IPS dalam konteks implementasi kurikulum

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang?
2. Bagaimana tingkat motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang?
3. Bagaimana pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang?
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang?
3. Untuk mengetahui pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan nyata bagi perkembangan pembelajaran IPS pada sekolah menengah pertama dalam penerapan kurikulum merdeka sebagai wadah atau acuan pembelajaran.
- b. Untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik pentingnya mengikuti zaman dengan menggunakan kurikulum terbaru yang tersedia sebagai media pembelajaran.
- c. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi peserta didik untuk mengakses materi-materi pembelajaran tanpa batas sesuai dengan kebutuhannya.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan pembelajaran untuk SMPN 1 Pinrang, khususnya dalam mata pelajaran IPS.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dan ilmu pendidikan bagi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Menengah Pertama.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka dalam upaya peningkatan pembelajaran IPS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan maka beberapa temuan peneliti terdahulu digunakan mendapatkan gambaran serta referensi perbandingan dalam bahasa tinjauan teori nantinya, dan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Wiwiek Mulyana (2020) dengan judul *“Kajian asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Biologi”* dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode sistematik review. Sasaran pada penelitian ini yaitu mahasiswa atau calon pendidik khusus nya calon pendidik pada prodi pendidikan biologi. Sehingga tujuan dari penulisan modul ini untuk mengetahui kurikulum merdeka yang dapat diterapkan pada mata pelajaran biologi. Hasil dari penelitian menjelaskan asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Namun meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan. Pelaksanaan asesmen tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Fokus utama asesmen kompetensi minimum adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa.¹⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari aspek objek kajian yaitu pembelajaran Biologi sedangkan penelitian ini pada motivasi belajar PAI. Persamaan penelitian ini juga dari aspek pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk aspek asesmen, terhadap motivasi belajar peserta didik pada

¹⁴Wiwiek Mulyana. “Kajian Asesmen Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Biologi”. (2022) h,2

mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang. Temuan dari penelitian Wiwiek Mulyana digunakan sebagai landasan teori dan referensi dalam menganalisis pengaruh asesmen dalam Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi aspek-aspek lain dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang berpotensi mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu dengan judul *“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”* pada tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan.¹⁵

Persamaan penelitian ini yaitu dari aspek implementasi Kurikulum Merdeka yang berpotensi mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, seperti metode pembelajaran yang bervariasi, penilaian yang lebih terbuka,

¹⁵Restu Rahayu, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. *Jurnal Basicedu Volume 6. Nomor 22 Tahun 2022*.

dan pengembangan keterampilan dan perbedaannya yaitu dari aspek motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang yang tidak diteliti oleh penelitian terdahulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Munawar, M., Sa'dijah, C., & Kusaeri, K berjudul *"Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa"*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Kurikulum Merdeka Belajar yang mengedepankan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Temuan dari penelitian ini sangat relevan dengan judul penelitian *"Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang"*. Meskipun penelitian Munawar, M., Sa'dijah, C., & Kusaeri, K, tidak spesifik pada mata pelajaran IPS, namun temuannya mengenai pengaruh positif Kurikulum Merdeka Belajar terhadap motivasi belajar siswa dapat menjadi landasan dan referensi yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan di SMPN 1 Pinrang dapat mengadopsi metode dan desain penelitian yang serupa, dengan menginvestigasi secara spesifik pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Temuan dari penelitian Munawar, M., Sa'dijah, C., & Kusaeri, K. dapat digunakan sebagai dasar teori dan pembandingan untuk menganalisis hasil penelitian yang diperoleh di SMPN 1 Pinrang.

¹⁶ Munawar, "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(1), 2021) h,27-36.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi yang berjudul *“Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Blended Learning Terhadap Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro”*. Pada tahun 2022 Mahasiswa Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan penelitian lapangan. Pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Informan pada penelitian ini adalah guru fikih, kepala sekolah, dan peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil: (1) Peserta didik mampu berpikir kritis dan bisa lebih kreatif dalam pembelajaran, (2) Terdapat faktor pendukung yaitu peserta didik bisa lebih mandiri dalam pembelajarannya, mudah memahami pembelajaran fikih dengan mudah. Dan faktor penghambatnya yaitu belum adanya guru penggerak, keterbatasan buku perpustakaan, dan kurangnya pengawasan orang tua ketika pembelajaran daring.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari aspek Implementasi Merdeka Belajar Berbasis Blended dimana bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan menggunakan pendekatan blended learning memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Perbedaan penelitian ini yaitu mengeksplorasi aspek-aspek lain dari implementasi Kurikulum Merdeka yang berpotensi mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti penilaian yang lebih terbuka dan fleksibel, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hardika, I. G. A. P., Sujana, I. W., & Putra, I. K. A yang berjudul *“Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap*

¹⁷Anik Fauziah, “Impelementasi Merdeka Belajar Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro”. (Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri, 2020) h,2

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika" Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental*)¹⁸. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan memberikan kebebasan dalam belajar terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Meskipun penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Matematika, namun temuannya dapat menjadi referensi dan landasan yang relevan untuk penelitian "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang". Hal ini dikarenakan baik Matematika maupun IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah, sehingga prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan dapat memiliki dampak serupa terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian yang akan dilakukan di SMPN 1 Pinrang, dapat diadopsi metode dan desain penelitian yang serupa dengan penelitian namun dengan menyesuaikan pada konteks mata pelajaran IPS. Temuan dari penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi dan pembandingan untuk menganalisis hasil penelitian yang diperoleh terkait pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang. Berdasarkan data dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

¹⁸ Hardika, "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 5(1), 2022) h,1-10

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Kajian asesmen dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Biologi.	Fokus pada kurikulum merdeka	Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada asesmen kurikulum merdeka juga pada pembelajaran biologi sementara peneliti berfokus pada pembelajaran IPS.
2.	Impelementasi Merdeka Belajar Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro.	Fokus penelitian mengacu kepada merdeka belajar di kurikulum Madrasah Tsanawiyah.	Penelitian ini menggunakan blended learning sebagai basis pendekatan merdeka belajar, sementara peneliti hanya berfokus pada kurikulum merdeka belajar.
3.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak.	Fokus Penelitian ini terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian. Dimana peneliti berfokus pada SMPN 1 Pinrang, sedangkan peneliti hanya pada sekolah penggerak.
Hasil Penelitian Terdahulu : Hasil dari penelitian menjelaskan asesmen merupakan istilah yang tepat untuk penilaian proses belajar siswa. Namun meskipun proses belajar siswa merupakan hal penting yang dinilai dalam asesmen, faktor hasil belajar juga tetap tidak dikesampingkan. Pelaksanaan asesmen tidak hanya mengukur penguasaan materi pengetahuan sesuai dengan kurikulum, namun dirancang khusus untuk mengetahui kualitas pendidikan secara menyeluruh dan melakukan perbaikan atas mutu pendidikan yang dirasa masih kurang. Fokus utama asesmen kompetensi minimum adalah pada terpenuhinya kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi pada siswa.			

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Penelitian ini menjelaskan bahwa: Implementasi Kurikulum Merdeka dengan kategori sangat baik. Implementasi yang optimal memungkinkan asesmen dilakukan secara lebih holistik untuk menilai kompetensi siswa dalam aspek literasi dan numerasi, yang menjadi fokus asesmen kompetensi minimum. Hasil Penelitian Terdahulu : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan. Penelitian ini menjelaskan bahwa: Implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan sangat baik, dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan peran aktif tenaga pendidik dalam membangun ekosistem pembelajaran yang lebih adaptif dan fleksibel Hasil Penelitian Terdahulu : Hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil: (1) Peserta didik mampu berpikir kritis dan bisa lebih kreatif dalam pembelajaran, (2) Terdapat faktor pendukung yaitu peserta didik bisa lebih mandiri dalam pembelajarannya, mudah memahami pembelajaran fikih dengan mudah. Dan faktor penghambatnya yaitu belum adanya guru penggerak, keterbatasan buku diperpustakaan, dan kurangnya pengawasan orang tua ketika pembelajaran daring. Penelitian ini menjelaskan bahwa: Penelitian di SMPN 1 Pinrang yang menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tinggi. Namun, penelitian terdahulu juga mengidentifikasi hambatan seperti kurangnya guru penggerak, keterbatasan buku, dan kurangnya pengawasan orang tua. Faktor-faktor penghambat ini juga bisa menjadi perhatian dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Pinrang, meskipun hasilnya menunjukkan kategori sangat baik		

Berdasarkan gambaran pada subjek dan lokasi yang berbeda, Tiga penelitian ini memiliki fokus yang berbeda-beda dalam konteks kurikulum merdeka dan merdeka

belajar. Penelitian pertama mengeksplorasi asesmen dalam kurikulum merdeka dengan fokus pada pembelajaran Biologi, sementara penelitian kedua berpusat pada implementasi merdeka belajar dengan pendekatan blended learning dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ketiga, sementara itu, meneliti implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Pinrang. Dengan demikian, ketiga penelitian ini mencerminkan variasi dalam subjek dan konteks penelitian terkait dengan konsep kurikulum merdeka dan merdeka belajar di berbagai setting pendidikan.

B. Tinjauan Teori

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang diperkenalkan yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kemandirian dan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.¹⁹ Ide utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kesempatan yang lebih besar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sendiri sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka, sambil tetap memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berikut adalah beberapa poin penting yang menjelaskan Kurikulum Merdeka:

1. **Fleksibilitas dalam Pembelajaran:** Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa mereka. Ini dapat mencakup penggunaan berbagai sumber daya, teknologi, dan pendekatan inovatif.
2. **Pembelajaran Berpusat pada Siswa:** Kurikulum Merdeka menekankan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri.

¹⁹Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Modul Pelatihan Kurikulum Merdeka*. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021)

3. Pengembangan Kemampuan dan Kepribadian Siswa: Selain aspek akademik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kepribadian siswa. Tujuannya adalah menciptakan peserta didik yang lebih mandiri, kreatif, dan memiliki keterampilan berpikir kritis.
4. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Kurikulum Merdeka mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Mereka dianggap sebagai mitra yang penting dalam mendukung perkembangan peserta didik.
5. Penilaian yang Beragam: Penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada ujian tertulis. Itu mencakup berbagai bentuk penilaian seperti proyek, presentasi, portofolio, dan pengamatan guru.
6. Menghormati Keberagaman: Kurikulum Merdeka menghargai keragaman siswa dan mengakui bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan ini mencoba untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa.
7. Peningkatan Kualitas Guru: Guru diharapkan untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih efektif dalam Kurikulum Merdeka. Mereka diberi pelatihan untuk memahami dan menerapkan pendekatan ini.
8. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan pendidikan yang lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.²⁰

Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk mengubah paradigma pendidikan menuju pendekatan yang lebih progresif dan adaptif. Dengan memberikan lebih banyak kebebasan dan kemandirian dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi dan berkembang secara holistik. Selain itu kurikulum

²⁰ Brown, S. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang*. (endidikan Online.com, (2019).

Merdeka juga mencerminkan respons terhadap perkembangan dunia yang semakin dinamis dan perubahan dalam tuntutan pekerjaan di era globalisasi.²¹

Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk menciptakan pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan memberdayakan peserta didik untuk sukses di dunia yang terus berubah. Namun, implementasinya juga memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan, serta pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dan praktik yang terkait dengan pendekatan ini.²²

Implementasi Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif. Selain itu, pendekatan ini menghargai keragaman siswa dan mengakui bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, sehingga pendekatan ini mencoba untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa.²³

Paradigma pendidikan saat ini perlu berubah dari yang semula berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi berpusat pada peserta didik (student-centered). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi²⁴. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

²¹ Johnson, A. "Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 2021) h,45-58.

²² Maryanto, I. *Kurikulum Merdeka: Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Penerbit Pendidikan Cemerlang, 2018).

²³ Suryadi, A., & Wijaya, B. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas". *Laporan Penelitian Pusat Pendidikan Nasional*. (2019). h, 23-35

²⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi di Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2020)

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga merupakan respons terhadap perubahan cepat dalam dunia kerja dan tuntutan keterampilan baru di era revolusi industri 4.0. Pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan, seperti perkembangan teknologi, otomatisasi, dan pergeseran pola kerja²⁵. Kurikulum ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat (lifelong learning) yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja yang dinamis.

Meskipun tantangan ada, Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk menciptakan pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan memberdayakan peserta didik untuk sukses di dunia yang terus berubah. Penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk guru, sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan, untuk mendukung dan memahami prinsip-prinsip dan praktik yang terkait dengan pendekatan ini.²⁶

2. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

Teori motivasi instrinsik dan ekstrinsik merupakan dua pendekatan utama dalam memahami apa yang mendorong seseorang untuk belajar atau melakukan tindakan tertentu. Penerapan teori motivasi instrinsik dan ekstrinsik dalam konteks pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Mari kita bahas lebih lanjut bagaimana teori-teori ini dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran:²⁷

- a. Mendorong motivasi instrinsik: Dalam pendidikan, tujuan utama adalah mendorong motivasi instrinsik siswa. Ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi eksplorasi, penemuan, dan pemahaman

²⁵ Schwab, *The Fourth Industrial Revolution*. (Geneva: World Economic Forum.(2016).

²⁶ Susanto, B. "Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama". (*Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 2016) h,34-45.

²⁷ Ahmad Rizki, "Motivasi Instrinsik vs. Motivasi Ekstrinsik: Mana yang Lebih Penting dalam Pendidikan. (*diakses pada 15 September 2023*).

yang mendalam. Guru dapat memilih materi pembelajaran yang relevan dengan minat siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih topik yang mereka sukai. Ini dapat meningkatkan dorongan intrinsik untuk belajar²⁸. Motivasi instrinsik adalah jenis motivasi di mana seseorang melakukan sesuatu karena dorongan internal yang berasal dari minat, keinginan, atau kepuasan pribadi. Contoh dari motivasi instrinsik adalah seseorang yang belajar tentang subjek tertentu karena mereka benar-benar tertarik pada topik tersebut. motivasi instrinsik adalah fenomena psikologis yang menunjukkan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan atau aktivitas karena dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, bukan karena tekanan eksternal atau imbalan dari luar. Ini adalah jenis motivasi yang mendorong individu untuk mencari kepuasan pribadi, memuaskan rasa ingin tahu, atau menggali minat mereka yang mendalam terhadap suatu topik.²⁹

Dalam konteks pendidikan, motivasi instrinsik memainkan peran penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi instrinsik yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran atau topik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka dapat merasa antusias untuk menjelajahi materi lebih dalam, mengajukan pertanyaan, dan melakukan penelitian mandiri. Contoh nyata dari motivasi instrinsik dalam pendidikan adalah siswa yang dengan sukarela dan tanpa paksaan belajar bahasa asing karena minat pribadi mereka dalam budaya dan linguistik.

Berikut adalah beberapa jenis motivasi instrinsik:

²⁸ Guthrie, J. T., Wigfield, A., & VonSecker, C. Effects of integrated instruction on motivation and strategy use in reading. *Journal of Educational Psychology*, (2020. 92(2), h,331-341.

²⁹John A. Doe, *Motivasi dan Prestasi: Teori Instrinsik dan Ekstrinsik* (Penerbit Buku Terang, 2020), h,45-60.

- 1) Rasa Pencapaian (*Achievement*): Motivasi instrinsik ini muncul ketika seseorang memiliki dorongan untuk mencapai tujuan atau tugas tertentu, meraih kesuksesan, atau meningkatkan kinerja diri sendiri³⁰.
- 2) Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*): Motivasi ini timbul dari rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami sesuatu dengan lebih mendalam. Individu yang memiliki motivasi ini cenderung ingin mengeksplorasi, belajar, dan memahami dunia sekitarnya³¹.
- 3) Kemandirian (*Autonomy*): Motivasi instrinsik dapat berasal dari keinginan untuk memiliki kontrol dan kemandirian dalam melakukan suatu aktivitas. Individu yang sangat memotivasi secara instrinsik mungkin lebih suka memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan dan mengelola tugas mereka sendiri.
- 4) Rasa Kepuasan (*Enjoyment*): Motivasi instrinsik ini muncul dari kepuasan atau kesenangan intrinsik yang diperoleh dari melakukan suatu kegiatan atau tugas. Aktivitas tersebut dianggap menyenangkan dan memuaskan secara alamiah.
- 5) Prestasi Pribadi (*Personal Mastery*): Motivasi instrinsik dapat berasal dari keinginan untuk mencapai penguasaan pribadi atau keahlian dalam suatu bidang tertentu. Kesuksesan dalam meningkatkan keterampilan atau pengetahuan sendiri menjadi sumber motivasi³².
- 6) Hubungan Sosial (*Social Connection*): Motivasi instrinsik juga dapat muncul dari keinginan untuk membina hubungan sosial yang bermakna. Interaksi

³⁰ Elliot, Hierarchical Model of Approach and Avoidance Achievement Motivation. (*Journal of Personality and Social Psychology*, (1997). 72(1) h, 218-232)

³¹ Morgan, "Parent and teacher perceptions of young children's mastery motivation: Assessment and review of research". (*Early Education and Development*, 3(4). (1992) h, 337-354)

³² Litman, J. A. Interest and Deprivation Factors of Epistemic Curiosity. (*Journal Personality and Individual Differences*, 44(7), 2008. 1585-1595)

sosial dan kerjasama dengan orang lain dapat menjadi sumber kepuasan dan motivasi intrinsik.³³

- b. Mengelola motivasi ekstrinsik: Sementara motivasi ekstrinsik mungkin kurang ideal dalam jangka panjang, itu tetap dapat digunakan secara efektif untuk memacu siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Guru dapat memberikan penghargaan atau pengakuan kepada siswa yang mencapai pencapaian tertentu dalam pembelajaran. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan motivasi ekstrinsik tidak meredam motivasi instrinsik yang mungkin ada.

Dengan memahami dan mengelola kedua jenis motivasi ini, pendidik dapat merancang lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Hal ini tidak hanya memengaruhi bagaimana siswa belajar, tetapi juga bagaimana mereka merasa terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran mereka.

Berikut adalah beberapa jenis motivasi ekstrinsik:

- 1) Pengakuan dan Penghargaan: Memberikan penghargaan seperti sertifikat, medali, atau pujian di depan kelas dapat memberikan dorongan yang signifikan bagi siswa. Pengakuan ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha.
- 2) Imbalan Finansial: Pemberian hadiah berupa uang atau beasiswa dapat menjadi insentif yang kuat. Misalnya, memberikan uang saku tambahan untuk setiap nilai A yang diperoleh atau memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi.
- 3) Tujuan Kompetitif: Persaingan yang sehat di antara siswa dapat memacu mereka untuk berusaha lebih keras. Mengadakan kompetisi akademik atau lomba antar kelas dapat mendorong siswa untuk meningkatkan usaha dan prestasi mereka.

³³ Deci, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. (New York: Plenum Press. 2020)

Motivasi instrinsik dalam pembelajaran adalah bahwa ini adalah bentuk motivasi yang paling berkelanjutan dan berdampak positif pada perkembangan pribadi dan akademis siswa. Ketika individu melakukan sesuatu karena dorongan internal, mereka cenderung mempertahankan minat dan komitmen dalam jangka panjang, membuka jalan menuju pembelajaran seumur hidup. Oleh karena itu, memahami dan mendukung motivasi instrinsik adalah salah satu aspek kunci dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam proses pendidikan.³⁴

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan langkah terdepan dalam membangun sistem pendidikan yang responsif terhadap dinamika zaman. Kurikulum ini menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan potensi masing-masing. Dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, Kurikulum Merdeka berusaha menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan interpersonal, inovatif, dan adaptif.³⁵ Guru diharapkan menjadi fasilitator pembelajaran yang memotivasi dan membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka lebih bersifat formatif dan berorientasi pada pengembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka menjadi landasan penting dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dalam kaitannya dengan fungsi pengelolaan kurikulum, akan dikemukakan model implementasi kurikulum baru. Secara garis besar, model tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut indikator penting dalam kurikulum merdeka:

³⁴Jane B. Smith, "Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan," (*Jurnal Psikologi Terapan*, vol. 10, no. 2, (2018), h,78-92)

³⁵ Ayu Eka Purba Dharma, Kurikulum Merdeka dan Pengimplementasiannya. (*Jurnal Universitas PGRI Mahadewa Indonesia*, 2021)

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, relevan, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan potensi masing-masing, dengan tujuan akhir mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam pendekatan ini, peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, bukan hanya penerima informasi secara pasif.

Pendekatan berdesentralisasi dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu fitur utama dari kebijakan pendidikan ini di Indonesia. Pendekatan ini berfokus pada memberikan lebih banyak otonomi dan fleksibilitas kepada sekolah dan pendidik dalam merancang dan melaksanakan kurikulum, sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Adapun indikator-indikator utama dari pendekatan berdesentralisasi dalam Kurikulum Merdeka:³⁶

1. Kebebasan Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum

Kebebasan sekolah dalam pengembangan kurikulum merupakan salah satu aspek kunci dari pendekatan berdesentralisasi dalam Kurikulum Merdeka. Indikator utama dari kebebasan ini adalah kebijakan otonomi sekolah, di mana sekolah diberikan hak untuk mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, dan sumber daya yang tersedia.³⁷ Sekolah tidak hanya dapat memodifikasi konten pelajaran, seperti materi ajar, metode pengajaran, dan penilaian,

³⁶ Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)

³⁷ Rahayu, *Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (JOEL: Journal of Educational and Language Research. 1(12), 2105-2118)

tetapi juga memiliki wewenang untuk mengembangkan modul pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan minat siswa. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memperkenalkan materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Penekanan pada Keterlibatan Komunitas

Pendekatan berdesentralisasi juga menekankan pentingnya keterlibatan komunitas dalam proses pendidikan. Indikator ini mencakup partisipasi komunitas dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, di mana sekolah melibatkan orang tua, tokoh masyarakat, dan sektor bisnis dalam menentukan dan mengimplementasikan kurikulum. Selain itu, kurikulum sering kali menyertakan kegiatan yang berhubungan dengan budaya, sejarah, dan tradisi lokal, memanfaatkan potensi dan kekayaan lokal untuk mendukung pembelajaran.³⁸ Kerja sama antara sekolah dan berbagai pihak di komunitas memperkaya pengalaman belajar siswa dengan perspektif lokal dan memastikan bahwa kurikulum mencerminkan nilai serta kebutuhan masyarakat sekitar.

3. Fleksibilitas dalam Penilaian dan Evaluasi

Fleksibilitas dalam penilaian dan evaluasi adalah indikator penting lainnya dari pendekatan berdesentralisasi. Sekolah memiliki kebebasan untuk mengembangkan atau memilih metode penilaian yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, bukan hanya mengandalkan standar penilaian nasional.³⁹ Evaluasi kinerja siswa dilakukan dengan mempertimbangkan konteks lokal dan variasi individu, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan dan kemajuan siswa.

³⁸ Mansur, J. Implementasi Kurikulum dan Konsep Pelaksanaan Kebijakan Dalam Publik. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*. VI (II) (2021).

³⁹ Hikmah, M. Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. 15(1) (2020).

Selain itu, sekolah dapat menentukan kriteria penilaian yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa, sehingga penilaian dapat lebih reflektif terhadap pengalaman belajar siswa dan lebih mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang sesuai.

4. Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan profesional guru merupakan elemen penting dalam pendekatan berdesentralisasi. Indikator utama adalah pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kurikulum lokal dan kebutuhan siswa, di mana guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui berbagai pelatihan. Selain itu, guru didorong untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan materi ajar, menyesuaikan dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan dan penyesuaian kurikulum juga penting, karena mereka dapat memberikan masukan dan ide berdasarkan pengalaman mereka di lapangan. Dukungan ini memungkinkan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa mereka, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*). Pendekatan ini melibatkan peserta didik dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, mendorong mereka untuk mengidentifikasi masalah, melakukan penelitian, dan menciptakan solusi konkret.⁴⁰ Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar tentang teori tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan inovasi.

⁴⁰ Nisa, Z. Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil 67 Pelajar Pancasila di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya)

Pembelajaran Berbasis Penemuan (*Inquiry-Based Learning*) menekankan pada eksplorasi dan penemuan mandiri oleh peserta didik. Mereka didorong untuk mengajukan pertanyaan kritis dan melakukan penyelidikan sendiri dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Pendekatan ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan analitis yang penting dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) juga menjadi pendekatan kunci dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan menghadapi dan menyelesaikan masalah tersebut, peserta didik belajar untuk menerapkan pengetahuan mereka secara praktis dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi antar peserta didik. Dalam setting ini, peserta didik bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas atau proyek, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kolaborasi, dan negosiasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran kognitif tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama dan keterampilan sosial yang esensial.

Pembelajaran Berbasis Kompetensi (*Competency-Based Learning*), di mana fokus utamanya adalah pada penguasaan kompetensi tertentu. Pendekatan ini menetapkan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dan melakukan penilaian berkelanjutan untuk memastikan penguasaan kompetensi tersebut. Ini mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas kemajuan pembelajaran mereka sendiri.

Pembelajaran Terintegrasi (*Integrated Learning*) mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu tema atau proyek. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada peserta didik, menghubungkan pembelajaran dengan konteks nyata dan relevan bagi mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat melihat keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dan bagaimana pengetahuan dari berbagai bidang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap dinamika zaman dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademis peserta didik tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal, inovatif, dan adaptif, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan global dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Guru berperan sebagai fasilitator yang memotivasi dan membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan, memastikan bahwa evaluasi bersifat formatif dan berorientasi pada pengembangan holistik peserta didik. Implementasi ini menjadi landasan penting dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Metode Pembelajaran Integratif

Metode pembelajaran integratif adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan keterampilan dalam satu pengalaman belajar yang koheren dan terintegrasi. Metode ini bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang topik dengan menghubungkan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi dunia nyata dari apa yang mereka pelajari. Dengan menggunakan metode ini,

siswa tidak hanya memperoleh informasi secara terpisah tetapi juga belajar bagaimana mengintegrasikan dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas, memfasilitasi keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah yang lebih efektif.⁴¹

Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dorongan, bukan sekadar sebagai penyampai materi. Guru didorong untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Hal ini mencakup penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan interdisipliner yang mengaitkan berbagai mata pelajaran. Evaluasi dalam konsep Merdeka Belajar juga mengalami perubahan signifikan, beralih dari penilaian yang semata-mata berbasis angka dan ujian, menuju penilaian formatif yang lebih menekankan pada proses belajar dan perkembangan holistik peserta didik.⁴²

Merdeka Belajar juga mendorong kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung. Dengan memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan guru, diharapkan akan lahir inovasi-inovasi lokal yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing daerah.⁴³ Merdeka Belajar bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat, mandiri, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Ini adalah langkah maju yang signifikan dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

⁴¹ Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Erlangga. 2021)

⁴² Angga, dkk. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". (*Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No 4. Halaman 5877- 5889)

⁴³ Ari, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP". (*Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1. Halaman 1707–1715)

c. Evaluasi Belajar

Evaluasi belajar dalam konteks Kurikulum Merdeka adalah proses penilaian yang berfokus pada pengembangan holistik peserta didik. Tidak lagi terbatas pada penilaian hasil akhir, evaluasi ini mencakup berbagai aspek pembelajaran, mulai dari proses hingga hasil. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan dan bagaimana mereka dapat terus berkembang.⁴⁴

Pendekatan evaluasi belajar dalam Kurikulum Merdeka bersifat formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran. Ini mencakup observasi, umpan balik, dan refleksi yang membantu peserta didik mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan guru wawasan untuk menyesuaikan strategi pengajaran.⁴⁵ Contohnya, melalui diskusi kelas, kuis, proyek, atau presentasi, peserta didik mendapatkan umpan balik langsung yang berguna untuk perbaikan diri.

Penilaian portofolio juga digunakan untuk melacak perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Melalui portofolio, peserta didik dapat mengumpulkan hasil karya mereka, seperti esai, proyek, dan refleksi, yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian mereka dalam berbagai aspek.

Pendekatan evaluasi yang komprehensif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh, Kurikulum Merdeka berusaha menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Evaluasi tidak lagi menjadi alat ukur yang menakutkan, tetapi sebagai bagian integral dari proses belajar yang mendukung

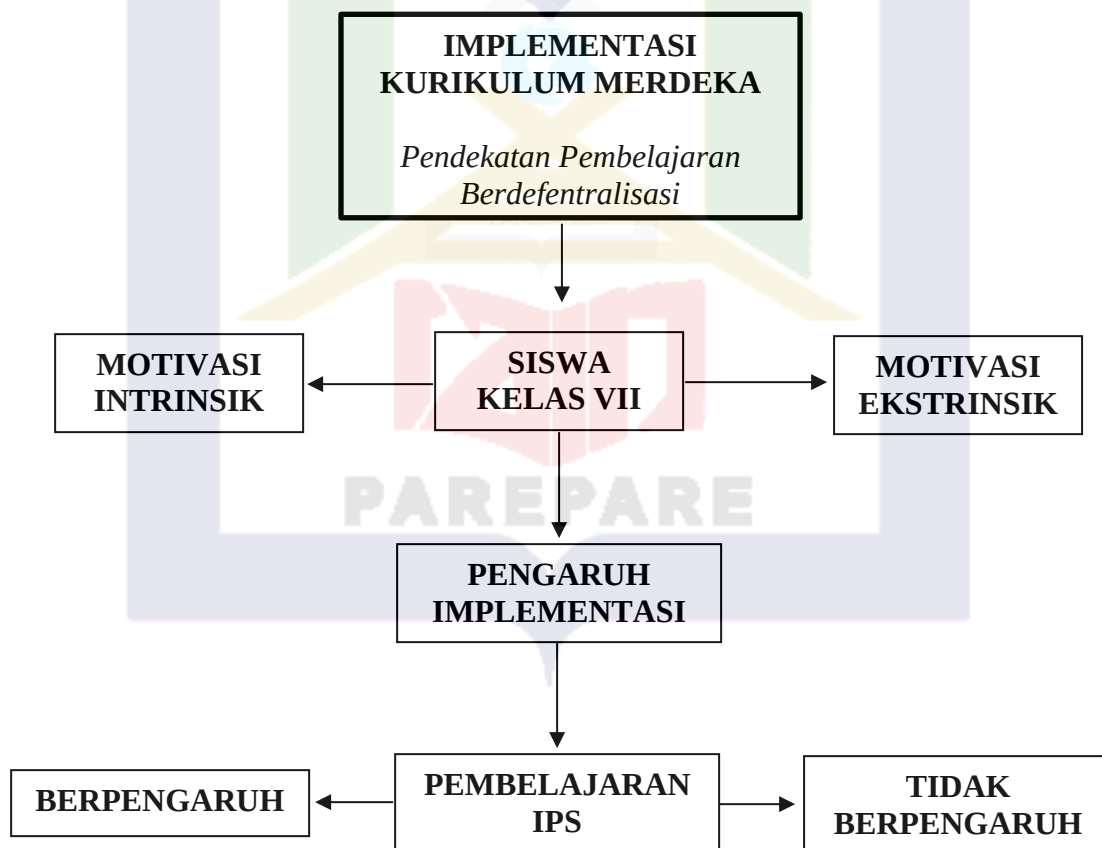
⁴⁴ Aulia, "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP". (Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305. Vol. 1, No. 1. Halaman 67–78)

⁴⁵ Festiawan, "Belajar dan pendekatan pembelajaran". (*Jurnal Academia*, 2020)

peserta didik untuk terus berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka. Ini memastikan bahwa setiap peserta didik tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan dan karier mereka di masa depan.

C. Bagan Kerangka Pikir

Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara pikir yang di gunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dari judul penelitian yakni “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di SMPN1 Pinrang”. Adapun alur kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar IPS peserta didik di SMPN 1 Pinrang.

2. Hipotesis Alternatif (H_1)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar IPS peserta didik di SMPN 1 Pinrang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dirancang untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dengan menganalisis data yang bersifat numerik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan pola-pola, hubungan, atau tren yang ada dalam data tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif asosiatif. Pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang. Dengan metode ini, penelitian dapat mengukur secara objektif tingkat implementasi Kurikulum Merdeka dan tingkat motivasi belajar siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pinrang yang berlokasi di Jln Poros Pinrang - Parepare, Macorawalie, Kec. Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan 91212.

2. Waktu

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada Bulan Juli hingga Agustus 2024.

C. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Pinrang sebanyak 435 orang.

Tabel 3.1. Daftar Populasi Siswa Kelas VII

KELAS VII			
KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII.1	15	21	36
VII.2	16	20	36
VII.3	19	17	36
VII.4	19	17	36
VII.5	18	18	36
VII.6	17	19	36
VII.7	17	20	37
VII.8	15	21	36
VII.9	20	17	37
VII.10	16	20	36
VII.11	18	19	37
VII.12	23	13	36
JUMLAH	213	222	435

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Pinrang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian

⁴⁶Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 80. 54

dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili).

Untuk menentukan ukuran sampel dapat digunakan rumus Solvin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (10%)

Besarnya populasi diketahui sebesar 435 orang. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{435}{1 + 435 (10\%)^2} \\ &= \frac{435}{1 + 435 (0.1)^2} \\ &= \frac{435}{1 + 4.35} \\ &= \frac{435}{5.35} \\ &= 81.308 \\ &= 81 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 81 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan dalam probability sampling ini

menggunakan pendekatan simple random sampling. Menurut Sujarweni, simple random sampling yaitu teknik pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁴⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data Kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner untuk mencari data langsung dari anggota yang diambil sebagai sampel.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan kebijakan atau data yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Pinrang yaitu dokumen kurikulum, catatan kegiatan belajar, atau laporan hasil belajar siswa yang dapat mendukung analisis.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain.⁴⁸ Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi, operasional variabel adalah semua variabel yang telah ditetapkan untuk dipelajari untuk

⁴⁷ Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019)

⁴⁸ Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. (Airlangga University Press, 2019)

memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan.⁴⁹

Adapun variabel yang menjadi titik suatu perhatian penelitian ini adalah :

a. Implementasi Kurikulum Merdeka (X)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pengembangan intrakurikuler yang beragam. Pada kurikulum ini, peserta didik akan memiliki banyak waktu dalam mendalami konsep pembelajaran dan mengembangkan potensinya masing-masing. Beberapa indikator kurikulum merdeka ialah pendekatan pembelajaran, merdeka belajar dan evaluasi pembelajaran:

Tabel 3.2 Indikator Variabel Kurikulum Merdeka (X)

No	Indikator	Butir Item
1	Pendekatan Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8
2	Metode Pembelajaran Integratif	9,10,11,12,13,14
3	Evaluasi Pembelajaran	15,16,17,18,19,20

b. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi Belajar yaitu Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.⁵⁰ Indikator yang akan digunakan yaitu *motivasi instrinsik* dan *motivasi ekstrinsik*. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan yang datang dari dalam diri individu, yang berhubungan dengan kepuasan pribadi, minat, dan keinginan untuk berprestasi tanpa adanya dorongan eksternal sedangkan

⁴⁹Sutanto Leo, Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 98.

⁵⁰ Ryan, R. M., & Deci, E. L. *Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions*. (Contemporary Educational Psychology, 2020) h,61

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari luar individu, seperti hadiah, pujian, atau pengakuan dari orang lain.

Adapun indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Motivasi Belajar (Y)

No	Indiakator	Butir Item
1	Intrinsik	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
2	Ekstrinsik	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teoriteori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert dengan 5 opsi jawaban. Skala Likert merupakan skala yang paling terkenal dan sering digunakan dalam penelitian karena dalam pembuatannya relatif lebih mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun itemitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

1. Uji Validasi Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas instrument yang berupa kuesioner harus memnuhi validitas konstruks dan validitas isi.⁵¹ Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir dalam instrument, dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor butir dan skor total.

⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019).

Pengujian validitas tiap butir instrument menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS versi 22 untuk menguji 5 item pertanyaan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (X) dan 5 item pertanyaan mengenai motivasi belajar (X). Adapun ketentuannya yaitu jika r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan $r_{tabel} = 0.1818$

Berikut hasil uji validasi instrument:

Tabel 3.4 Uji Validitas.

Variabel X			Variabel Y		
Jumlah Item	Hasil		Jumlah Item	Hasil	
	r tabel	r hitung		r tabel	r hitung
Item 1	0.1818	0,455	Item 1	0.1818	0,354
Item 2	0.1818	0,652	Item 2	0.1818	0,454
Item 3	0.1818	0,222	Item 3	0.1818	0,376
Item 4	0.1818	0,236	Item 4	0.1818	0,378
Item 5	0.1818	0,343	Item 5	0.1818	0,345
Item 6	0.1818	0,235	Item 6	0.1818	0,356
Item 7	0.1818	0,332	Item 7	0.1818	0,234
Item 8	0.1818	0,545	Item 8	0.1818	0,365
Item 9	0.1818	0,232	Item 9	0.1818	0,367
Item 10	0.1818	0,265	Item 10	0.1818	0,376
Item 11	0.1818	0,222	Item 11	0.1818	0,198
Item 12	0.1818	0,342	Item 12	0.1818	0,356
Item 13	0.1818	0,225	Item 13	0.1818	0,355
Item 14	0.1818	0,272	Item 14	0.1818	0,343
Item 15	0.1818	0,262	Item 15	0.1818	0,232
Item 16	0.1818	0,226	Item 16	0.1818	0,367
Item 17	0.1818	0,324	Item 17	0.1818	0,367
Item 18	0.1818	0,235	Item 18	0.1818	0,245
Item 19	0.1818	0,272	Item 19	0.1818	0,378
Item 20	0.1818	0,245	Item 20	0.1818	0,189

Berdasarkan data diatas maka seluruh item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan valid. Berdasarkan hasil uji validitas dalam

Tabel 3.4, seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas, yaitu r hitung $>$ r tabel (0,1818).

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵² Realibilitas mengandung arti bahwa instrument cukup baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut konsisten dalam memberikan hasil pengukuran yang sebenarnya.

SPSS (*statistical product and service solutions*) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic cronbach alpha*. Suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $>$ 0, 05. Berikut hasil uji reliabilitas:

a. Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	20

b. Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.657	20

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas variabel X dan Y berdasarkan kriteria pengukuran bahwa:

Jika nilai *Cronbach's alpha* $>$ 0,05 = *reliable* atau konsisten

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

Jika nilai *Cronbach's alpha* $< 0,05$ = tidak *reliable* atau tidak konsisten

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa nilai dari Cronbach's alpha $> 0,792$ yaitul variabel kurikulum merdeka dapat dikategorikan *reliable*.. sedangkan nilai dari Cronbach's alpha $> 0,657$ yaitul variabel motivasi belajar dapat dikategorikan *reliable*

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini diperlukan karena semua perhitungan statistic parametric memiliki asumsi normalitas sebaran. Disini untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan kolmogorov-swirnow⁵³.

Penggunaan Statistik Parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan lebih dulu dilakukan pengujian normalitas data.

Uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dilakukan dengan langkahlangkah sebagai berikut:

Ho : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H1: sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

⁵³ Razali, *Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests*. (Journal of Statistical Modeling and Analytics, 2011). 2(1), 21-33.

Dengan demikian, kriteria normal dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk satu taraf signifikan (α) tertentu $\alpha = 0,05$. Apabila hasil uji menunjukkan hasil signifikan maka kriteria normalitas data adalah:

- 1) Taraf signifikasinya adalah $\alpha = 0,05$
- 2) Jika signifikasinya yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika signifikasinya yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal⁵⁴.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linier, kuadran, atau kubik. Untuk melakukan uji ini harus membuat asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier⁵⁵.

c. Uji Heterogen

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah varians residual dalam model regresi berubah-ubah atau tetap. Jika varians residual tidak sama pada setiap level variabel independen, maka terjadi heteroskedastisitas, yang bisa menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Standar pengujiannya yaitu: Uji White

- 1) Menggunakan metode kuadrat variabel independen untuk mendeteksi heteroskedastisitas.

⁵⁴ Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) h,67

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017) h,80

2) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolineritas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dalam model regresi. Multikolineritas yang tinggi dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Standar pengujiannya yaitu:

Variance Inflation Factor (VIF)

Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolineritas.

Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolineritas tinggi.

H. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵⁶ Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Penilaian menggunakan questioner

Peneliti menilai jawaban siswa pada kuesioner dengan memberikan skor untuk setiap item. Dalam memberi skor setiap item, peneliti menggunakan sistem penskoran Skala Likert⁵⁷ yang telah dimodifikasi menjadi 5 skala.

⁵⁶Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) h,98

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, p.135.

Alasan pertama adalah untuk menghindari jawaban ragu-ragu dari siswa yang akan bersifat multi-tafsir. Alasan kedua adalah untuk menghindari efek kecenderungan sentral yang dapat menyebabkan responden memilih jawaban netral yang dapat menghilangkan atau mengurangi jumlah informasi yang dapat kita ambil dari responden.⁵⁸

Skala tersebut dapat dilihat sebagai berikut:
Tabel 3.5 Skala Likert

Nilai Item Positif	Jawaban	Nilai Item Negatif
5	Sangat Setuju	1
4	Setuju	2
3	Netral	3
2	Tidak Setuju	4
1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Hertanto (2017)⁵⁹

2. Menghitung Frekuensi dan Skor Rata-rata.

Dalam melakukan perhitungan data, peneliti menggunakan program komputer Microsoft Excel untuk menyajikan informasi statistik deskriptif. Frekuensi dihitung secara manual dengan menggunakan tally, sedangkan skor rata-rata dihitung dengan mengikuti rumus berikut:

Where: $\bar{X}$: Mean score

$\sum x$: Total score

N : Number of students⁶⁰

⁵⁸ Eko Hertanto, “Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala”, *Metodologi Penelitian*, September 2017, h, 67

⁵⁹ Eko Hertanto, “Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala”, *Metodologi Penelitian*, September 2017, h,80

⁶⁰ L.R. Gay, *Educational Research, Competencies for Analysis and Application second edition*, (Columbus: Charles E Merrill Company, 2020) h,87

Berikut kategori rata-rata:

No	Skor	Klasifikasi
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Sedang
4	40-55	Kurang
5	<39	Sangat Kurang ⁶¹

3. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mencari pengaruh antara variabel dependen independen. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan *Statistical package for Science (SPSS)* versi 23.

Persamaan linear untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen (Pengaruh implementasi kurikulum merdeka)

Y' = Variabel dependen (Terhadap motivasi belajar peserta didik)

4. Uji T

Uji T adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau variabel yang saling terpisah.

Uji ini sangat berguna untuk menentukan apakah perbedaan yang ditemukan

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edition of Refisi (Cet. X, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), p.245

dalam data antara dua kelompok atau kondisi tersebut signifikan secara statistic. Adapun pengujian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Where:

- T : Uji signifikansi
- $\bar{x}_1$: Skor rata-rata Pre Test
- $\bar{x}_2$: Skor rata-rata Post Test
- SS₁ : Jumlah kuadrat Pre Test
- SS₂ : Jumlah kuadrat Post Test
- n₁ : Jumlah siswa pada Pre Test
- n₂ : Jumlah siswa pada Post Test
- 1 : Constant number: Angka konstan
- 2 : Number of class: Jumlah kelas

Uji t menjadi sangat penting untuk membandingkan hasil temuan dari dua data hasil yang memiliki kategori sampel yang berbeda dan rata-rata hasil yang berbeda.

5. Uji R dan R²

Uji R dan R² digunakan dalam analisis regresi untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen.

Nilai R berkisar antara -1 dan 1:

R = 1 menunjukkan hubungan linier positif yang sempurna.

R = -1 menunjukkan hubungan linier negatif yang sempurna.

R = 0 menunjukkan tidak ada hubungan linier.

Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1.

$R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

$R^2 = 1$ berarti variabel independen sepenuhnya menjelaskan variasi dalam variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merujuk pada fokus penelitian yaitu pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang. adapun hasil penelitian ini dideskripsikan kedalam beberapa bagian yaitu Deskripsi jawaban responden adalah suatu proses menganalisis dan merangkum tanggapan atau respon yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam sebuah penelitian. Terdapat dua variabel yang dideskripsikan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Pinrang

a. Deskripsi Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka

Tabel 4.2 Deskripsi Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Implementasi Kurikulum Merdeka	81	74	100	92,19	4.935
Valid N (listwise)	81				

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penilaian. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel implementasi kurikulum merdeka (X) menunjukkan nilai minimum sebesar 74, nilai maksimum sebesar 100, dan *mean* (rata-rata) sebesar 92,19 dengan standar deviasi sebesar 4.935. Berdasarkan data tersebut dijabarkan bahwa nilai mean sebesar 92,19 yang berada pada kategori Sangat Baik karena berada pada interval 80-100 berdasarkan klasifikasi nilai rata-rata.

Adapun hasil data deskriptif berdasarkan item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Variabel Penerapan Kurikulum Merdeka

Item Pernyataan	Frekuensi Dan Persentase					Kategori Dominant
	SS	S	KS	TS	STS	
Item 1	92,59	7,41	0,00	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 2	81,48	16,05	2,47	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 3	48,15	18,52	25,93	7,41	0,00	Sangat Setuju
Item 4	76,54	23,46	0,00	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 5	76,54	14,81	7,41	1,23	0,00	Sangat Setuju
Item 6	48,15	29,63	16,05	6,17	0,00	Sangat Setuju
Item 7	62,96	19,75	17,28	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 8	85,19	13,58	0,00	1,23	0,00	Sangat Setuju
Item 9	54,32	20,99	23,46	1,23	0,00	Sangat Setuju
Item 10	66,67	27,16	6,17	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 11	74,07	24,69	0,00	1,23	0,00	Sangat Setuju
Item 12	62,96	27,16	9,88	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 13	70,37	23,46	6,17	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 14	75,31	23,46	0,00	1,23	0,00	Sangat Setuju
Item 15	80,25	9,88	9,88	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 16	76,54	23,46	0,00	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 17	60,49	28,40	11,11	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 18	69,14	23,46	7,41	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 19	76,54	23,46	0,00	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 20	75,31	13,58	11,11	0,00	0,00	Sangat Setuju

Berdasarkan deskripsi tabel diatas diketahui bahwa seluruh item dari item pertama hingga item ke 20 menunjukkan dominana pilihan responden pada opsi sangat setuju. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka dominan memberikan respon yang positif dari peserta didik.

2. Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Pinrang

a. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik

Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Peserta Didik	81	83	99	91,97	4.8845
Valid N (listwise)	81				

Tabel 4.5 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penilaian. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel motivasi belajar peserta didik (X) menunjukkan nilai minimum sebesar 83, nilai maksimum sebesar 99, dan *mean* (rata-rata) sebesar 91,97 dengan standar deviasi sebesar 4.8845. Berdasarkan data tersebut dijabarkan bahwa nilai mean sebesar 91,97 yang berada pada kategori Sangat Baik karena berada pada interval 80-100 berdasarkan klasifikasi nilai rata-rata. Adapun hasil data deskriptif berdasarkan item pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar Peserta Didik

Item Pernyataan	Persentasi					Kategori Dominant
	SS	S	KS	TS	STS	
Item 1	76,54	19,75	3,70	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 2	69,14	23,46	6,17	1,23	0,00	Sangat Setuju

Item 3	64,20	24,69	9,88	1,23	0,00	Sangat Setuju
Item 4	64,20	27,16	8,64	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 5	64,20	24,69	11,11	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 6	65,43	24,69	8,64	1,23	0,00	Sangat Setuju
Item 7	58,02	27,16	14,81	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 8	62,96	30,86	4,94	1,23	0,00	Sangat Setuju
Item 9	62,96	30,86	6,17	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 10	64,20	29,63	6,17	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 11	69,14	25,93	4,94	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 12	67,90	23,46	8,64	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 13	66,67	27,16	4,94	1,23	0,00	Sangat Setuju
Item 14	67,90	22,22	9,88	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 15	65,43	25,93	8,64	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 16	61,73	30,86	7,41	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 17	66,67	28,40	4,94	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 18	76,54	22,22	1,23	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 19	80,25	18,52	1,23	0,00	0,00	Sangat Setuju
Item 20	75,31	17,28	7,41	0,00	0,00	Sangat Setuju

Berdasarkan deskripsi tabel diatas diketahui bahwa seluruh item dari item pertama hingga item ke 20 menunjukkan dominan pilihan responden pada opsi sangat setuju. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dominan memberikan respon yang positif dari peserta didik.

3. Pengaruh Implementasi Kurikulum Menrdekat terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Pinrang

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas. Uji Normalitas adalah salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel berjalan secara linear atau tidak.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50752459
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.067
	Negative	-.129
Test Statistic		.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		.517

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan penjelasan dasar pengukuran bahwa:

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 = data berdistribusi normal

Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 = data tidak berdistribusi normal

Pada *Asymp.sig*-nya, Jika nilai *asymp.sig* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya. Dari hasil uji normalitas metode kolmogorov smirnov didapatkan hasil sebesar 0.517 yang artinya terdistribusi normal.

I. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian regresi linier sederhana, Dalam penelitian ini regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui kelinieran pengaruh antara variabel implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang. Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan dengan program IMB SPSS maka didapatkan hasil regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.471	5.451	6.691	.000
	Kurikulum_merdeka	.141	.122	.120	.000

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Tabel diatas menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a +$$

$$Y = 36.471 + 0,141.$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

a =Konstanta sebesar 36.471 menyatakan bahwa jika variabel implementasi kurikulum merdeka dianggap konstan, maka motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang akan positif.

=0,141, koefisien regresi implementasi kurikulum merdeka konstan, maka dengan adanya implementasi kurikulum merdeka yang semakin tinggi sehingga mengakibatkan

motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang meningkat pula.

Berdasarkan penjelasan data diatas yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur sejauh mana variabilitas dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi. Berikut hasil pengujian Koefisien Regresi:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.120 ^a	.624	.410	2.731

A. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

B. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R_{Square} sebesar 0,410 dan nilai R_{Square} atau koefisien determinasi sebesar 0,624 dan atau jika di konversi ke % maka 62,40% . Artinya pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang sebesar 62% dan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

c. Uji One Sample *T* Test

Pengujian pada hipotesis lainnya yaitu pengujian pada seberapa baik implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang. Adapun pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji T Test Penerapan Kurikulum Merdeka

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kurikulum_merdeka*	21.9876	81	.000	34.879	34.987	35.980

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar jika dibandingkan dengan nilai *t* tabel dengan $dk = n - 1 = (81 - 1 = 80)$ dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh nilai *t* tabel sebesar 1.66388. Nilai *t* hitung (21.987) > *t* tabel (1.66388), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang lebih besar dari 75% dan dapat diterima dari yang dihipotesiskan (μ_0).

Tabel 4.10 Uji T Test Motivasi Belajar

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Motivasi_belajar*	32.8769	81	.000	45.879	43.908	34.980

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai *t* hitung sebesar jika

dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $dk = n - 1 = (81 - 1 = 80)$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh nilai t tabel sebesar 1.66388. Nilai t hitung (32.8769) $>$ t tabel (1.66388), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang lebih besar dari 75% dan dapat diterima dari yang dihipotesiskan (μ_0).

B. Pembahasan

1. Tingkat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang

Pembahasan penelitian merujuk pada fokus penelitian pertama yaitu implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang, Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memberikan pengalaman yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan terkait dengan kehidupan sehari-hari. Pembahasan penelitian menjelaskan bahwa siswa dapat lebih mudah mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu aktual di masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan relevansi dan makna pembelajaran bagi mereka.

Relevansi penelitian ini dengan teori bahwa kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam bidang pembelajaran. Kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kurikulum merdeka juga mendorong

siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.⁶²

Guru-guru dalam kerangka kurikulum merdeka juga berperan dalam menyajikan materi IPS yang relevan dengan perkembangan zaman. Mereka memberikan materi yang memfasilitasi pengembangan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama. Relevan dengan teori bahwa pembelajaran yang berfokus pada pengalaman nyata dan praktik langsung juga menjadi salah satu keunggulan dari kurikulum ini, karena siswa dapat belajar melalui berbagai sumber belajar yang beragam dan terlibat dalam kegiatan yang menarik.⁶³

Kurikulum merdeka tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga memberikan kebebasan bagi mereka untuk mengeksplorasi topik-topik yang menarik. Siswa diajak untuk belajar mandiri dan mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih besar. Melalui kesempatan untuk mempresentasikan hasil belajar dan berkolaborasi dalam proyek-proyek kelompok, siswa dapat lebih kreatif dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang IPS.

Kurikulum merdeka memfasilitasi pembelajaran yang lebih personal dan bermakna, membantu siswa mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari, dan mendorong pengembangan keterampilan serta pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan pendekatan Kurikulum merdeka siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga dapat

⁶² Brown, S. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang*. (endidikan Online.com. (2019).

⁶³ Maryanto, I. *Kurikulum Merdeka: Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Penerbit Pendidikan Cemerlang, 2018).

mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang lebih luas, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar mereka.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui berbagai cara kreatif. Siswa dapat menggunakan media seperti seni, presentasi digital, video, dan proyek kreatif lainnya untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Kurikulum merdeka tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan cara-cara baru dalam menyampaikan ide dan pengetahuan mereka.

Dalam kurikulum merdeka, siswa tidak terbatas pada satu sumber belajar saja. Mereka didorong untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi, seperti buku teks, artikel, jurnal, situs web, dan bahkan sumber-sumber lokal seperti museum dan wawancara dengan tokoh masyarakat. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang materi IPS, serta mengembangkan kemampuan kritis dalam menilai dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber.

Salah satu keunggulan kurikulum merdeka adalah kemampuannya untuk mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu aktual di masyarakat. Siswa diajak untuk melihat relevansi konsep-konsep IPS dalam konteks kehidupan nyata, seperti perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian kurikulum merdeka siswa dapat memahami bagaimana teori-teori dan prinsip-

prinsip yang mereka pelajari diterapkan dalam situasi nyata dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran kolaboratif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan proyek. Melalui kerja sama ini, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, berbagi ide, dan bekerja menuju tujuan bersama. Keterampilan kolaborasi ini sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, di mana kemampuan untuk bekerja dengan orang lain menjadi kunci kesuksesan.⁶⁴

Siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas atau dalam forum yang lebih luas. Presentasi ini tidak hanya melatih keterampilan berbicara di depan umum tetapi juga memberikan siswa rasa percaya diri dan kebanggaan atas pekerjaan mereka. Melalui presentasi, siswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam menyusun argumen, menyampaikan informasi secara jelas, dan menjawab pertanyaan dari audiens.

Kurikulum merdeka dirancang untuk merangsang rasa ingin tahu siswa dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengeksplorasi topik-topik yang mereka minati. Dengan pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa, kurikulum ini mendorong siswa untuk bertanya, meneliti, dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki tentang dunia sosial di sekitar mereka. Rasa ingin tahu yang berkembang ini akan membantu siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁶⁵ Kurikulum merdeka menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dan pengalaman sehari-hari siswa, membuat

⁶⁴ Suryadi, A., & Wijaya, B. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas". *Laporan Penelitian Pusat Pendidikan Nasional*. (2019). h, 23-35

⁶⁵ Susanto, B. "Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama". (*Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 2016) h,34-45.

pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Siswa dapat melihat bagaimana konsep-konsep IPS diterapkan dalam kehidupan mereka, seperti memahami peran pemerintah, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta dinamika sosial dan ekonomi di lingkungan sekitar mereka. Pemahaman ini membantu siswa untuk menjadi warga negara yang lebih sadar dan bertanggung jawab.

2. Tingkat motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang

Pembahasan penelitian merujuk pada motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang, penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Pinrang, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar terutama dalam mengerjakan tugas-tugas IPS. Kurikulum merdeka mendorong siswa untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Berdasarkan penjelasan data yang didapatkan dimana nilai rata-rata yaitu 91,97 dengan kategori sangat baik maka motivasi belajar peserta didik meningkat. Sejalan dengan teori bahwa siswa merasa lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas jika pembelajaran yang dilakukan juga bersifat interaktif.

Kurikulum merdeka juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar aktif dengan mencari informasi dan materi tambahan terkait IPS. Rasa ingin tahu yang tinggi dan kesempatan untuk mengeksplorasi topik-topik yang diminati mendorong siswa untuk mencari sumber belajar di luar buku teks. Mereka menggunakan internet, perpustakaan, dan diskusi dengan guru atau teman

sebayanya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang materi yang sedang dipelajari.

Penerapan kurikulum merdeka telah meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi dalam mata pelajaran IPS. Dengan pendekatan yang lebih personal dan relevan, siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar. Mereka terdorong untuk mencapai hasil yang lebih baik, baik melalui evaluasi formal maupun melalui proyek-proyek kreatif yang menantang kemampuan mereka. Motivasi ini tidak hanya berasal dari keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi, tetapi juga dari kepuasan pribadi dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

Kurikulum merdeka memberikan siswa kepercayaan diri yang lebih besar dalam mempelajari IPS. Dengan pendekatan yang menghargai keunikan setiap individu, siswa merasa didukung dan dihargai dalam proses pembelajaran. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan terlibat dalam diskusi kelas. Menurut Maryanto bahwa kepercayaan diri ini juga didorong oleh keberhasilan dalam mengerjakan tugas-tugas dan proyek yang menantang, yang membuktikan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran.⁶⁶

Antusiasme siswa terhadap pembelajaran IPS meningkat secara signifikan setelah penerapan kurikulum merdeka. Metode pembelajaran yang bervariasi

⁶⁶ Ahmad Rizki, "Motivasi Instrinsik vs. Motivasi Ekstrinsik: Mana yang Lebih Penting dalam Pendidikan. (diakses pada 15 September 2023).

dan relevan membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Aktivitas-aktivitas yang interaktif dan kontekstual, seperti diskusi, proyek lapangan, dan simulasi, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Antusiasme ini juga tercermin dalam kehadiran dan partisipasi aktif siswa di kelas.

Kurikulum merdeka menghadirkan tantangan yang merangsang keinginan siswa untuk menguasai materi IPS. Dengan diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi topik-topik yang menarik dan relevan, siswa merasa terdorong untuk mendalami materi lebih lanjut. Tantangan-tantangan Kurikulum merdeka membuat pembelajaran lebih dinamis dan menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Setelah penerapan kurikulum merdeka, siswa menunjukkan konsistensi yang lebih baik dalam belajar IPS secara teratur. Pendekatan yang fleksibel dan personal membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk menjadikan belajar sebagai kebiasaan rutin. Mereka mengembangkan jadwal belajar yang teratur dan berusaha untuk tetap konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas dan proyek yang diberikan, yang membantu mereka mempertahankan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Kurikulum merdeka mendorong siswa untuk melihat relevansi pembelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa lebih termotivasi untuk menerapkan konsep dan pengetahuan yang mereka peroleh

dalam situasi nyata, seperti memahami isu-isu sosial, ekonomi, dan politik di sekitar mereka. Pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih sadar dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat.⁶⁷

Setelah diterapkannya kurikulum merdeka di SMPN 1 Pinrang, siswa menunjukkan peningkatan semangat dalam mengerjakan tugas-tugas IPS yang menantang. Pendekatan yang lebih fleksibel dan relevan membuat tugas-tugas tersebut menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Mereka merasa terdorong untuk berpikir kreatif dan kritis, serta menemukan solusi inovatif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.⁶⁸ Tantangan yang diberikan oleh kurikulum merdeka tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga menumbuhkan rasa pencapaian ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Kurikulum merdeka telah meningkatkan ketekunan siswa dalam mempelajari materi IPS yang sulit. Dengan pendekatan yang lebih individual dan berpusat pada siswa, mereka merasa lebih didukung dalam menghadapi kesulitan-kesulitan belajar. Guru memberikan bantuan yang lebih personal dan sumber belajar yang beragam, membantu siswa untuk lebih memahami materi yang kompleks. Ketekunan ini tercermin dalam upaya siswa untuk terus belajar

⁶⁷ John A. Doe, *Motivasi dan Prestasi: Teori Instrinsik dan Ekstrinsik* (Penerbit Buku Terang, 2020), h,45-60.

⁶⁸ Guthrie, J. T., Wigfield, A., & VonSecker, C. Effects of integrated instruction on motivation and strategy use in reading. *Journal of Educational Psychology*, .(2020. 92(2), h,331-341.

dan berusaha memahami konsep-konsep yang sulit, meskipun menghadapi tantangan.

Penerapan kurikulum merdeka siswa menjadi lebih rajin dalam mencatat dan meringkas materi IPS. Mereka menyadari pentingnya mencatat untuk memudahkan pemahaman dan mengingat informasi yang telah dipelajari. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa, kurikulum merdeka mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mencatat dan meringkas materi sebagai bagian dari strategi belajar yang efektif.

Penerapan kurikulum merdeka telah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas terkait materi IPS. Siswa merasa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan berkontribusi dalam diskusi. Diskusi yang lebih terbuka dan interaktif memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran.⁶⁹ Partisipasi aktif ini juga memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting.

Setelah diterapkannya kurikulum merdeka, motivasi siswa untuk memperoleh nilai yang baik dalam mata pelajaran IPS meningkat. Pendekatan yang lebih relevan dan menarik membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mencapai prestasi akademik. Mereka merasa lebih terlibat dan

⁶⁹ Litman, J. A. Interest and Deprivation Factors of Epistemic Curiosity. (*Journal Personality and Individual Differences*, 44(7), 2008. 1585-1595)

berusaha lebih keras untuk mencapai hasil yang memuaskan. Motivasi ini juga didorong oleh feedback konstruktif dari guru yang membantu siswa mengetahui area yang perlu diperbaiki dan cara untuk meningkatkan performa mereka.

Kurikulum merdeka telah mendorong siswa untuk lebih sering bertanya kepada guru jika ada materi IPS yang belum mereka pahami. Siswa merasa lebih nyaman dan didukung untuk mengajukan pertanyaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Hubungan yang lebih terbuka dan komunikatif antara guru dan siswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman untuk mengakui kesulitan dan mencari bantuan. Ini membantu mereka untuk mengatasi hambatan belajar dan memahami materi dengan lebih baik.

Setelah penerapan kurikulum merdeka, siswa merasa lebih termotivasi untuk mempelajari materi IPS yang baru. Pendekatan yang lebih dinamis dan kontekstual membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa merasa terdorong untuk terus belajar dan mengeksplorasi topik-topik baru yang menarik minat mereka. Motivasi ini juga didukung oleh metode pembelajaran yang beragam, seperti proyek-proyek kreatif dan penelitian lapangan, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Kurikulum merdeka mendorong siswa untuk lebih sering belajar kelompok dengan teman-teman untuk membahas materi IPS. Pendekatan yang kolaboratif dan interaktif membuat siswa lebih tertarik untuk berdiskusi dan bekerja sama

dalam memahami materi pelajaran.⁷⁰ Belajar kelompok tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep yang sulit tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama yang penting. Siswa merasa lebih terbantu dan termotivasi ketika belajar bersama teman-teman, menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan efektif.

Setelah penerapan kurikulum merdeka, siswa menjadi lebih sering mengerjakan soal-soal atau latihan terkait IPS secara mandiri. Pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri. Siswa termotivasi untuk menguji pemahaman mereka melalui latihan mandiri, yang membantu mereka mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk evaluasi dan ujian.⁷¹ Kemandirian ini juga membantu siswa mengembangkan disiplin belajar dan keterampilan manajemen waktu yang penting.

Kurikulum merdeka telah meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan IPS. Siswa merasa lebih tertarik untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang relevan dengan minat mereka, seperti klub debat, proyek sosial, atau penelitian lapangan. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis dan pengetahuan

⁷⁰ Ayu Eka Purba Dharma, *Kurikulum Merdeka dan Pengimplementasiannya*. (Jurnal Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, 2021)

⁷¹ Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)

yang lebih mendalam tentang topik-topik IPS. Partisipasi dalam kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dalam konteks yang lebih nyata.

Lingkungan belajar yang mendukung di SMPN 1 Pinrang telah meningkatkan motivasi siswa setelah penerapan kurikulum merdeka. Dukungan dari guru, fasilitas yang memadai, dan suasana yang kondusif membantu siswa merasa lebih nyaman dan bersemangat untuk belajar. Lingkungan yang positif ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, merasa dihargai, dan termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Suasana kelas yang inklusif dan suportif juga membantu siswa merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.⁷² Fasilitas pembelajaran yang memadai di SMPN 1 Pinrang, seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses ke teknologi, telah meningkatkan motivasi siswa setelah penerapan kurikulum merdeka. Fasilitas ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan lebih efektif dan mendalam. Akses ke berbagai sumber belajar dan teknologi membantu siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Fasilitas yang mendukung ini juga memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian, eksperimen, dan proyek-proyek kreatif, yang memperkaya pengalaman belajar mereka dan meningkatkan motivasi untuk terus belajar.

⁷² Rahayu, *Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (JOEL: Journal of Educational and Language Research. 1(12), 2105-2118)

3. Pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang

Pembahasan penelitian merujuk pada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang. Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Pinrang memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Kurikulum merdeka, dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan. Ini memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek motivasi siswa dalam belajar IPS.

Pertama, kurikulum merdeka meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Siswa merasa lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas IPS secara mandiri dan mencari informasi tambahan terkait materi pelajaran. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang lebih besar untuk belajar secara aktif dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka.

Kedua, siswa menunjukkan peningkatan semangat dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran IPS. Mereka merasa lebih percaya diri dan tertantang untuk menguasai materi IPS yang sulit. Dengan kurikulum merdeka, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, membuat siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk memahami konsep-konsep IPS.

Ketiga, implementasi kurikulum merdeka juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Siswa lebih sering berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami, dan bekerja sama dalam kelompok untuk membahas materi IPS. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka dalam belajar IPS.

Keempat, siswa merasa lebih termotivasi untuk berprestasi dan memperoleh nilai yang baik dalam mata pelajaran IPS. Dukungan dari guru, lingkungan belajar yang mendukung, serta fasilitas pembelajaran yang memadai, semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa. Siswa merasa didukung dalam upaya mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik dan merasa termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 1 Pinrang memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Pendekatan yang lebih relevan, kontekstual, dan berpusat pada siswa menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPS dengan lebih tekun, kreatif, dan percaya diri.

Implementasi kurikulum merdeka yang semakin diterapkan di SMPN 1 Pinrang secara langsung berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Kurikulum merdeka, dengan pendekatan yang lebih

fleksibel, relevan, dan berpusat pada siswa, memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa merasa memiliki kontrol lebih besar atas pembelajaran mereka, yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam. Ketika siswa diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka dan melalui berbagai sumber yang beragam, mereka menjadi lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran.⁷³

Kurikulum merdeka mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengaitkan materi pelajaran dengan isu-isu aktual di masyarakat. Dengan demikian, siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini tidak hanya meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran IPS tetapi juga menumbuhkan rasa antusiasme dan rasa ingin tahu yang lebih besar. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang bermakna dan bermanfaat, motivasi mereka untuk belajar dan berprestasi cenderung meningkat.

Seiring dengan peningkatan motivasi belajar, siswa juga menunjukkan lebih banyak partisipasi aktif dalam diskusi kelas, lebih sering bertanya kepada guru, dan lebih rajin dalam menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan.

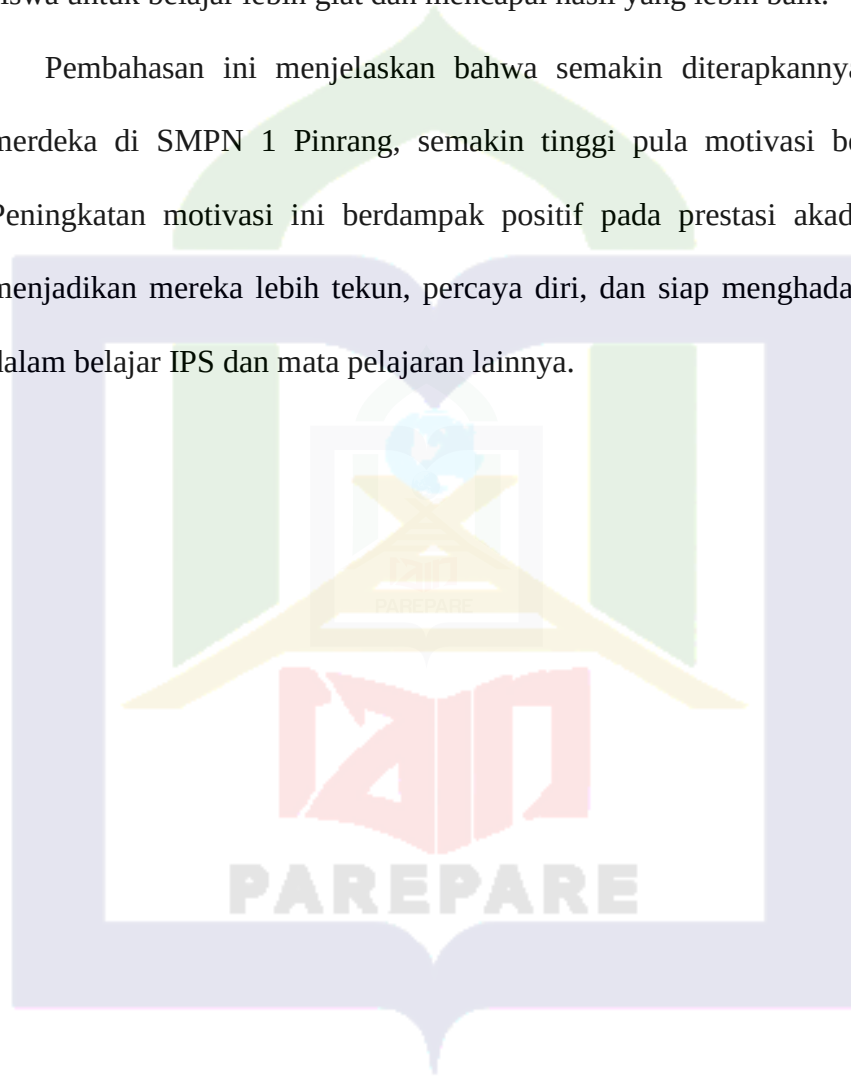
⁷⁴Kurikulum merdeka juga memfasilitasi kolaborasi antar siswa, yang tidak

⁷³ Hikmah, M. Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*. 15(1) (2020).

⁷⁴ Angga, dkk. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". (*Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No 4. Halaman 5877- 5889)

hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting. Semua faktor ini, ketika digabungkan, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung, yang semakin memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik.

Pembahasan ini menjelaskan bahwa semakin diterapkannya kurikulum merdeka di SMPN 1 Pinrang, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi ini berdampak positif pada prestasi akademik siswa, menjadikan mereka lebih tekun, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan dalam belajar IPS dan mata pelajaran lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Tingkat implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang menunjukkan kategori sangat baik dengan kategori nilai rata-rata sebesar 92,19 dengan nilai $21.987 > 1,666$ maka tingkat implementasi kurikulum merdeka dapat dikategorikan baik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang karena lebih besar dari nilai hipotesis 75%.
2. Tingkat motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang menunjukkan kategori yang sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 91,97 dengan nilai $32.876 > 1,666$ maka tingkat motivasi belajar dapat dikategorikan baik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang karena lebih besar dari nilai hipotesis 75%.
3. Terdapat pengaruh antara implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang dengan nilai *cooefesien significant* $0,000 < 0,05$ maka hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Pinrang.

B. Saran

Berdasarkan seluruh hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang diajukan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Kepada Sekolah, diharapkan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPS serta perlu menyediakan pelatihan atau workshop bagi para guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.
2. Kepada Peserta Didik, diharapkan untuk terus menjaga dan meningkatkan motivasi belajarnya, terutama dalam mata pelajaran IPS. Mengingat pentingnya motivasi dalam memaksimalkan hasil belajar, peserta didik sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

Buku:

- Ansori, M. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press, 2020.
- Deci, Edward dkk, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press, 2019.
- Doe, John, *Motivasi dan Prestasi: Teori Instrinsik dan Ekstrinsik*. Penerbit Buku Terang, 2020.
- Gay, Educational Research, *Competencies for Analysis and Application*, 2nd ed. Columbus: Charles E Merrill Company, 2020.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Hannani dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*, (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Hertanto, Eko. "Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala." *Metodologi Penelitian*, September 2017.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Kurikulum Merdeka Bagi Guru*. 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020.
- Kementrian Agama RI, *Al Qur'an al Karim*, (Bandung:Lentera Press: 2015)
- Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kurniasih, Imas. *A-Z Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka*. Sleman: Kata Pena, 2022.
- Leo, Sutanto. *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Maryanto, I. *Kurikulum Merdeka: Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Penerbit Pendidikan Cemerlang, 2018.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga, 2021.

Jurnal:

Angga, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022)

Ari. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2022)

Aulia. "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP." *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305* 1, no. 1 (2022)

Brown, "Implementasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang." *Pendidikan Online.com*, 2019.

Deci, Edward "Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior. New York: Plenum Press, 2020.

Elliot, Andrew, "Hierarchical Model of Approach and Avoidance Achievement Motivation." *Journal of Personality and Social Psychology* 72, no. 1 (1997)

Fauziah, Anik. "Impelementasi Merdeka Belajar Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Roudlotut Tholibin Balongcabe Kedungadem Bojonegoro." *Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri*, 2020.

Festiawan, "Belajar dan pendekatan pembelajaran." *Jurnal Academia*, 2020.

Guthrie, John, "Effects of integrated instruction on motivation and strategy use in reading." *Journal of Educational Psychology* 92, no. 2 (2020)

Hardika. "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 5, no. 1 (2022)

Hasan, "Peran Mata Pelajaran IPS dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Sosial* 2, no. 1 (2020)

Indarta, Yose, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022)

- Johnson, "Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2021)
- Litman, "Interest and Deprivation Factors of Epistemic Curiosity." *Journal Personality and Individual Differences* 44, no. 7 (2008)
- Morgan, "Parent and teacher perceptions of young children's mastery motivation: Assessment and review of research." *Early Education and Development* 3, no. 4 (1992)
- Munawar, "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 28, no. 1 (2021)
- Mustaghfiroh, Siti. "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020)
- Nurholis. "Analisis Kebijakan Kurikulum 2013." *Jurnal Program Studi PGMI* 9, 2021
- Patall, "The Effectiveness and Relative Importance of Choice in the Classroom." *Journal of Educational Psychology* 102, no. 4 (2010)
- Rahayu, Restu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 22 (2022)
- Rizki, Ahmad. "Motivasi Intrinsik vs. Motivasi Ekstrinsik: Mana yang Lebih Penting dalam Pendidikan." Diakses pada 15 September 2023.
- Smith, "Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Psikologi Terapan* 10, no. 2 (2018)
- Sulistyawati, "Pentingnya Pendidikan Berkualitas untuk Membangun Generasi Muda yang Berkompeten." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 2 (2020)
- Susanto, "Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 2 (2016)
- Wahyudin, "Pendidikan sebagai Investasi Membentuk Peradaban Bangsa." *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2018.
- Widyastono, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 2 (2022)
- Widyono, Aan, "Peran Teknologi Dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0." *JET: Jurnal of Education and Teaching* 2, no. 1 (2021)



Instrument Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN TARBIYAH Jl. Amal Bakti NO. 8 Soreang 911331, Telepon (0421)21307, PakIsmail(0421)2404
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Syaifullah

NIM : 2020203887220036

FAKULTAS/PRODI SOSIAL : TARBIYAH/TADRIS ILMU PENGETAHUAN

JUDUL : PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 PINRANG

INSTRUMENT

Wawancara dengan Siswa

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Waktu :

Pada Tanggal :

NO	ITEM PERNYATAAN	Rating				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Pembelajaran IPS dengan kurikulum merdeka lebih menarik dan menyenangkan.					
2.	Kurikulum merdeka membantu saya memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik.					
3.	Kurikulum merdeka memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat dalam mempelajari IPS.					
4.	Kurikulum merdeka mendorong saya untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mempelajari IPS.					
5.	Kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran IPS lebih kontekstual dan terkait dengan kehidupan sehari-hari					
6.	Guru memberikan materi IPS yang relevan dengan perkembangan zaman.					
7.	Kurikulum merdeka membantu saya mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama.					
8.	Kurikulum merdeka memungkinkan saya untuk belajar IPS sesuai dengan gaya belajar saya sendiri.					
9.	Kurikulum merdeka mendorong saya untuk belajar mandiri dalam mempelajari IPS.					
10.	Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi saya untuk mengeksplorasi topik-topik IPS yang menarik bagi saya.					
11.	Kurikulum merdeka mendorong saya untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran IPS.					
12.	Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi saya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran IPS yang menarik.					
13.	Kurikulum merdeka memungkinkan saya					

	untuk belajar IPS melalui pengalaman nyata dan praktik langsung.					
14.	Kurikulum merdeka mendorong saya untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan pemahaman saya tentang IPS.					
15.	Kurikulum merdeka memungkinkan saya untuk mempelajari IPS melalui berbagai sumber belajar yang beragam.					
16.	Kurikulum merdeka membantu saya mengaitkan materi IPS dengan isu-isu aktual di masyarakat.					
17.	Kurikulum merdeka memfasilitasi saya untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam mempelajari IPS					
18.	Kurikulum merdeka memberikan saya kesempatan untuk mempresentasikan hasil belajar IPS saya.					
19.	Kurikulum merdeka mendorong saya untuk mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih besar dalam mempelajari IPS.					
20.	Kurikulum merdeka membantu saya untuk lebih memahami relevansi materi IPS dalam kehidupan sehari-hari.					
NO	ASPEK YANG DIAMATI	RATING				
		STS	TS	N	S	SS
21.	Saya lebih sering mengerjakan tugas-tugas IPS secara mandiri setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
22.	Saya lebih sering mencari informasi atau materi tambahan terkait IPS setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
23.	Saya merasa lebih termotivasi untuk berprestasi dalam mata pelajaran IPS setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
24.	Saya merasa lebih percaya diri dalam mempelajari IPS setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
25.	Saya merasa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
26.	Saya merasa lebih tertantang untuk					

	menguasai materi IPS setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
27.	Saya lebih konsisten dalam belajar IPS secara teratur setelah diterapkannya kurikulum Merdeka.					
28.	Saya merasa lebih termotivasi untuk menerapkan apa yang saya pelajari dalam IPS dalam kehidupan sehari-hari.					
29.	Saya lebih bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas IPS yang menantang setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
30.	Saya lebih tekun dalam mempelajari materi IPS yang sulit setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
31.	Saya lebih rajin mencatat dan meringkas materi IPS setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
32.	Saya lebih sering berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas terkait materi IPS setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
33.	Saya lebih termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik dalam mata pelajaran IPS setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
34.	Saya lebih sering bertanya kepada guru jika ada materi IPS yang belum saya pahami setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
35.	Saya lebih termotivasi untuk mempelajari materi IPS yang baru setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
36.	Saya lebih sering belajar kelompok dengan teman-teman untuk membahas materi IPS setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
37.	Saya lebih sering mengerjakan soal-soal atau latihan terkait IPS secara mandiri setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
38.	Saya lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan IPS setelah diterapkannya kurikulum merdeka.					
39.	Saya termotivasi karena lingkungan belajara saya mendukung					

40.	Saya temotivasi karena adanya faislitas pembelajaran yang mendukung					
-----	---	--	--	--	--	--

Keterangan Rating:

STS	Sangat Tidak Setuju
TS	Tidak Setuju
N	Netral
S	Setuju
SS	Sangat Setuju



MASTER TABEL

Responden	HASIL KUESIONER VARIABEL X																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	89
4	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	90
5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
6	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	91
7	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	89
8	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	95
9	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
10	5	5	2	5	5	2	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	87
11	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	87
12	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	4	4	85
13	5	5	2	5	3	2	5	4	4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	83
14	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	91
15	5	5	3	5	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	90
16	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	93
17	5	5	2	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	89
18	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
19	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	91
20	5	5	3	5	3	4	5	5	3	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	5	86
21	5	4	2	4	2	5	3	2	2	5	2	3	5	2	3	5	4	4	5	5	74
22	5	5	5	5	3	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	93
23	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	91
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	97
25	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	91
26	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	93
27	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	93
28	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	91
29	5	3	5	5	5	2	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	5	5	3	81
30	5	4	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	3	90
31	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	93
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
34	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	89
35	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	90
36	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
37	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	91
38	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	89
39	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	95
40	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
41	5	5	2	5	5	2	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	87
42	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	87
43	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	85
44	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	96
47	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	89
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	96
50	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	89
51	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	96
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	97
54	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	89
55	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
56	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	91
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	96
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	96
59	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3	85
60	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
62	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	96
63	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	89
64	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
65	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	96
68	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
70	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	96
71	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	97
72	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	89
73	5	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
74	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	91
75	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	87
76	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	3	5	4	5	3	5	5	3	89
77	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	95
78	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	95
79	5	5	2	5	5	2	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	83
80	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	4	4	5	3	5	3	3	86
81	4	5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93

Responden	HASIL KUESIONER VARIABEL Y																				TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	98
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	96
3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	88
4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	2	3	3	5	3	5	4	5	87
5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	4	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	87
6	4	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	88
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	99
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	94
9	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	85
10	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
11	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	95
12	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	88
13	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	90
14	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	93
15	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
16	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	93
17	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	91
18	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	95
19	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
20	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	92
21	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	90
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	95
23	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
24	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	90
25	3	5	5	5	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	88
26	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	88
27	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	94
28	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	93
29	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	87
30	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	92
31	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	89
32	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	89
33	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	87
34	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	91
35	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	90
36	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	97
37	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	96
38	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	83
39	5	5	3	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	90
40	5	5	4	3	4	3	5	5	3	5	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	90
41	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	96
42	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	86
43	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	3	5	90
44	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	92
45	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
46	5	3	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	88
47	5	5	4	3	5	5	3	4	4	4	3	5	3	5	5	3	5	4	4	5	84
48	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	92
49	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	91
50	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
51	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
52	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	87
53	5	5	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	92
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	97
55	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	94
56	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	88
57	4	5	4	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	91
58	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	94
59	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	97
60	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	96
61	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	96
62	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	89
63	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	94
64	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	92
65	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	96
66	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	97
67	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	87
68	5	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
69	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	97
70	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	93
71	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	3	5	5	5	5	4	86
72	5	3	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	91
73	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
74	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
75	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	95
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	97
77	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	87
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
79	5	5	2	5	5	2	3	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	83
80	5	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	3	5	3	86
81	4	5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93

OUTPUT SPSS

Variabel X		Variabel Y		Keterangan R Tabel 0.1818
Jumlah Item	Hasil	Jumlah Item	Hasil	
	r hitung		r hitung	
Item 1	0,455	Item 1	0,354	Valid
Item 2	0,652	Item 2	0,454	Valid
Item 3	0,222	Item 3	0,376	Valid
Item 4	0,236	Item 4	0,378	Valid
Item 5	0,343	Item 5	0,345	Valid
Item 6	0,235	Item 6	0,356	Valid
Item 7	0,332	Item 7	0,234	Valid
Item 8	0,545	Item 8	0,365	Valid
Item 9	0,232	Item 9	0,367	Valid
Item 10	0,265	Item 10	0,376	Valid
Item 11	0,222	Item 11	0,198	Valid
Item 12	0,342	Item 12	0,356	Valid
Item 13	0,225	Item 13	0,355	Valid
Item 14	0,272	Item 14	0,343	Valid
Item 15	0,262	Item 15	0,232	Valid
Item 16	0,226	Item 16	0,367	Valid
Item 17	0,324	Item 17	0,367	Valid
Item 18	0,235	Item 18	0,245	Valid
Item 19	0,272	Item 19	0,378	Valid
Item 20	0,245	Item 20	0,189	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	20

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Implementasi Kurikulum Merdeka	81	74	100	92,19	4.935
Valid N (listwise)	81				

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar Peserta Didik	81	83	99	91,97	4.8845
Valid N (listwise)	81				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50752459
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.067
	Negative	-.129
Test Statistic		.817
Asymp. Sig. (2-tailed)		.517

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.471		6.691	.000
	Kurikulum_merdeka	.141	.120	1.158	.000

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.120 ^a	.624	.410	2.731

A. Predictors: (Constant), Kurikulum Merdeka

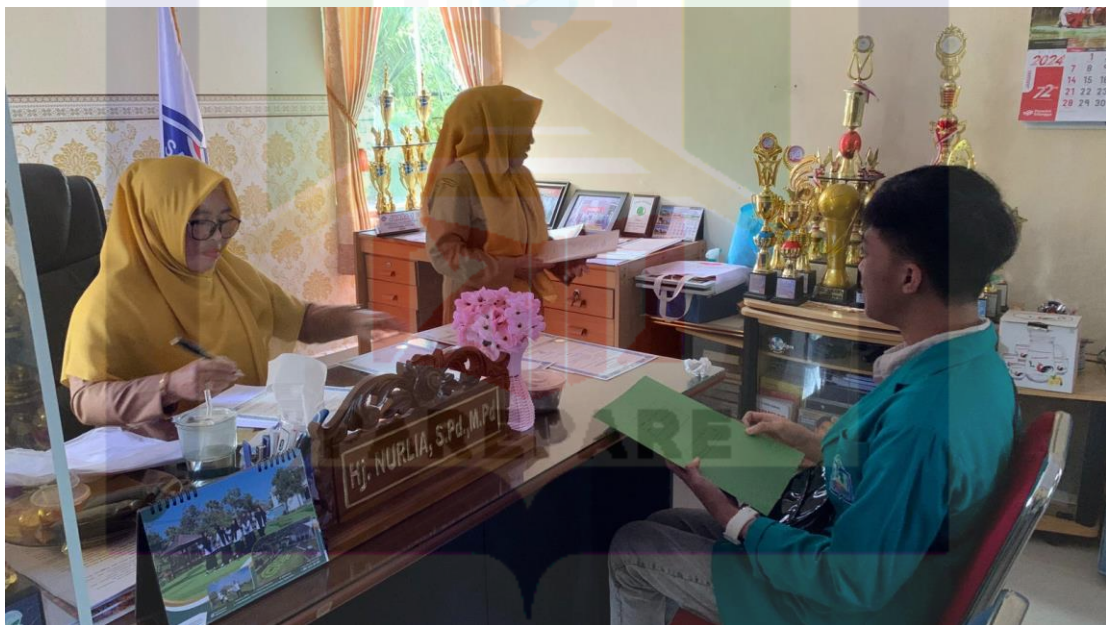
B. Dependent Variable: Motivasi Belajar

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
				Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)		Lower	Upper
Kurikulum_merdeka*	21.9876	81	.000	34.879	34.987	35.980

One-Sample Test						
	Test Value = 75					
				Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)		Lower	Upper
Motivasi_belajar*	32.8769	81	.000	45.879	43.908	34.980

DOKUMENTASI









**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2479 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang :** a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
- Mengingat :** b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;**
- 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;**
- 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;**
- 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;**
- 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi**
- 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;**
- 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;**
- 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;**
- 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;**
- 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.**
- 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah**
- Memperhatikan :** a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.**
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :** **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**
- Kesatu :** Menunjuk saudara; 1. Hasmiah Herawaty, M.Pd.
2. Fuad Guntara, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Syaifullah
- NIM : 2020203887220036
- Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
- Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pinrang
- Kedua :** Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga :** Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat :** Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 Juni 2023



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2711/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

08 Juli 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SYAIFULLAH
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 29 Juni 2002
NIM : 2020203887220036
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. A. WAHANI, KEL. SAWITTO KEC. SAWITTO KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Juli 2024 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0429/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2024

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Memimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 11-07-2024 atas nama SYAIFULLAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0835/R/T.Teknis/DPMPPTSP/07/2024, Tanggal : 12-07-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0430/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2024, Tanggal : 12-07-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : SYAIFULLAH
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : SYAIFULLAH
4. Judul Penelitian : PENGARUH IMPLEMENTASI KURUKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP 1 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA SMPN 1 PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-01-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Juli 2024



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPPTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 PINRANG**

Alamat : Jalan Jend. Sudirman No.56 Telp/Fax: (0421) 7732001 Pinrang 91212
Website : www.smpn1pinrang.sch.id E-mail : smpn1pinrang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/191/UPT SMP.01/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 1 Pinrang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa:

Nama : SYAIFULLAH
NIM : 2020203887220036
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Tadris IPS
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S-1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Jalan Andreas Wahani

telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi mulai tanggal 12 Juli 2024 s.d. 27 Juli 2024 dengan judul:

"Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP 1 Pinrang"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 27 Juli 2024

Kepala UPT SMPN 1 Pinrang



H. NURLIAH, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Pembina Tk.I

NIP : 197004221992032004

BIODATA PENULIS



Nama SYAIFULLAH Lahir di Pinrang, 29 Juni 2002. Anak pertama dari satu bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Syahrudin dan Ibu Suriana. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 9 Kota Pinrang dan Lulus tahun 2014, SMPN 1 Pinrang masuk pada tahun 2014 dan lulus tahun 2017, melanjutkan jenjang di SMKN 1 Pinrang dan lulus tahun 2020. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi PENDIDIKAN IPS, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di LOKASI PPL di MTsN 1 Pinrang pada Tahun 2023 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kota Enrekang pada tahun 2023 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul "PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 1 PINRANG"

